

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENYALAHGUNAAN *GADGET* DIKALANGAN REMAJA

Mahmudah¹, Aep Saepuloh²

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

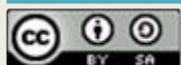
mahmudah.16nice@gmail.com¹, aepsaepuloh300@gmail.com

Abstrak

Gadget di era digital 4.0 merupakan alat komunikasi yang canggih, yang dilengkapi berbagai aplikasi media sosial, namun seiring perkembangannya yang sangat cepat pada generasi saat ini *gadget* banyak disalahgunakan, khususnya dikalangan remaja saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan tujuan pemberian informasi tentang penyalahgunaan *gadget* dikalangan remaja, dengan informasi yang didapat remaja dapat memahami penggunaan *gadget* yang tepat. Hasil Penelitian menggunakan Paired Sample Test diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi atau Sig adalah 0,000, Kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Serta didapatkan juga Nilai uji t dengan t hitung = 4,022 dengan derajat kebebasan = $n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga t tabel sebesar 1,70. Karena $t_{tabel} (1,70) \leq t_{hitung} (4,022)$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman Penggunaan *Gadget* Dikalangan Remaja setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa *treatment* (perlakuan) yang diberikan terhadap kelas yang menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok sangat signifikan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Penggunaan *Gadget* yang tepat Dikalangan Remaja.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Penyalahgunaan Gadget*

Open Access



Received : 2020-11-14. Published : 2021-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Gadget menurut Merriam Webster (dalam Kursiwi, 2016), yaitu “an often small mechanical or electronic device with practical use but often thought of as a novelty”. Yang artinya adalah sebuah perangkat mekanik atau elektronik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru. Klemens (dalam Agus R, 2008) menyebutkan bahwa *Smartphone* adalah salah satu *gadget* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai Negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan, *Smartphone* berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan singkat (*Short Message Service*). Selain itu, dewasa ini *gadget* lebih merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. Garry B, Thomas J & Misty E (dalam Nurlaela Syarif, 2015) *Smartphone (gadget)* adalah telepon yang bisa dipakai internetan yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistanst* (PDA), seperti fungsi

kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator. Adapun Schmidt mengemukakan bahwa istilah *Smartphone* merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan *mobile device* yang menggabungkan fungsi *cellphone*, PDA, *audio player*, *digital camera*, *camcorder*, *Global Positioning System* (GPS), *receiver* dan *Personal Computer*(PC)". Kesimpulan bahwasanya *gadget* yang paling canggih dan diterima oleh masyarakat di seluruh Negara adalah *Smartphone*. Dengan kecanggihannya yang dimilikinya *Smartphone* mampu menjadi *gadget* dengan penjualan nomor satu di dunia, serta mampu memberikan kemudahan bagi manusia tidak hanya pada kecanggihannya komunikasi tetapi juga mempermudah pekerjaan-pekerjaan manusia dan dapat menjadi hiburan. Disamping kemudahan yang kita dapatkan dari *gadget* terdapat dampak negatif yang ditimbulkan oleh *gadget*.

Gadget semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia, kini kegiatan komunikasi semakin berkembang semakin lebih maju dengan munculnya *gadget*. Salah satu yang membedakan *gadget* dengan perangkat lainnya adalah unsur kebaruan. Artinya, dari hari ke hari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Contoh *gadget* misalnya *Smartphone*, disamping sebagai alat komunikasi yang canggih *Gadget* juga memiliki Resiko Penyalahgunaan.

Penyalahgunaan *gadget* bagi remaja terhadap penggunaan *gadget* apabila kita tidak mengawasinya. Di balik kemudahan kita mengakses informasi melalui *gadget*, akan menjadi risiko bagi remaja. Remaja yang berbuat cabul akibat kecanduan pornografi melalui *gadget*. Ini bisa membuat anak salah jalan, hingga membuat mereka melakukan hal-hal yang menyimpang, selain itu dampak negatif yang lain dari penggunaan *gadget*, diantaranya: Radiasi, Kecanduan dan Lambat dalam memahami pelajaran.

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok (Romlah, Tatiek, 2006). Bimbingan kelompok merupakan bantuan individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2004). Bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang .

Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Melalui kegiatan bimbingan individu diharapkan dapat: (1) Menggunakan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal; (2) membuat pilihan-pilihan yang tepat dan bijaksana; (3) dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Teknik Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap peserta didik dapat menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi itu dapat tertanam pula rasa tanggungjawab dan harga diri.

Tahapan merupakan Proses yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan dalam Bimbingan Kelompok, khususnya dalam hal ini diskusi kelompok. Tahapan dalam Bimbingan Kelompok menurut (Prayitno, 2011) dengan teknik Diskusi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap I Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing,

sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b) Tahap II Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga, adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu: 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; 2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; 3) membahas suasana yang terjadi; 4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c) Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

d) Tahap IV Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok tentang penyalahgunaan gadget dikalangan remaja. Pemberian bimbingan dengan tujuan meningkatkan pemahaman pada kalangan remaja tentang penggunaan gadget yang tepat, dan dampak yang akan ditimbulkan akibat penyalahgunaan gadget itu sendiri bagi remaja.

METODE

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki kontribusi dan kepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari sisi konsep dasar, terapan maupun tindakan. Metodologi memiliki peran penting dalam proses penelitian, terutama dalam pencarian masalah, pencarian data, penarikan simpulan dari pemaknaan hasil penelitian.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2019) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sampel adalah sebagian dari atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *simple random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi peluang sama pada seluruh individu atau unit populasi (Musfiqon, 2015). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 30 sampel.

Populasi menurut (Musfiqon, 2015), adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian. Sebagaimana dijelaskan (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 422.

Waktu dalam Penelitian ini selama 12 bulan atau satu tahun, dari mulai perencanaan proposal sampai dengan publikasi jurnal ilmiah. Tempat dalam Penelitian ini adalah sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon, . Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data, yaitu angket (kuisioner). Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Angket.

Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model *Pre eksperimental design one group pre tes and post tes*. Teknik analisis data menggunakan *paired sample test (t)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Sebagai Media Informasi Terhadap Penyalahgunaan *Gadget* Dikalangan Remaja, dapat diketahui dari beberapa nilai pre tes dan post tes yang diperoleh siswa yang menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. Pada siswa yang menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok ini dilakukan dua kali pengambilan data dengan angket yang sama, yaitu pre tes dan post tes, kemudian akan didapatkan data penelitian. Data tersebut selanjutnya dianalisis deskripsi menggunakan SPSS, berikut hasil analisisnya :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretes	30	79,00	97,00	2666,00	88,8667	4,76144
Posttes	30	79,00	106,00	2815,00	93,8333	6,59720
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan hasil output SPSS pada pretes didapatkan nilai minimum 79, nilai maksimum 97, Rata-rata (mean) 88,9, dan jumlahnya 2666. sedangkan pada postes didapatkan nilai minimum 79, nilai maksimum 106, Rata-rata (mean) 93,8, dan jumlahnya 2815.

Selanjutnya apakah ada perbedaan/ perubahan pemahaman penggunaan *Gadget* Dikalangan Remaja, maka dilakukan uji hipotesis. Tapi sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dua varians untuk mengetahui analisis lebih lanjut dari data pre tes dan post tes tersebut. Berikut ini adalah hasil normalitas pre tes dan post tes dari kelas yang menggunakan kolmogorov smirnov:

Tabel 2. Tests of Normality

	variabe l	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data	pretes	,094	30	,200*	,974	30	,643
penelitian	posttes	,082	30	,200*	,980	30	,822

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. < 0,05 data tidak normal
 Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. > 0,05 data normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS diperoleh nilai Sig. pre tes dengan uji Kolmogorov-smirnov diperoleh (0,200), dan Sig. post tes (0,200). yang semuanya berada di atas 0,05. Dengan demikian artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas pada pre tes dan post tes dilanjutkan dengan uji homogenitas pada kedua data yaitu pre tes dan post tes, berikut ini adalah hasil analisisnya:

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
data penelitian	Based on Mean	2,373	1	58	,129
	Based on Median	2,326	1	58	,133
	Based on Median and with adjusted df	2,326	1	52,509	,133
	Based on trimmed mean	2,371	1	58	,129

Keterangan:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. < 0,05 data tidak homogen
 Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau Sig. > 0,05 data homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai Sig. pre tes dan post tes semuanya berada di atas 0,05, maka artinya data berdistribusi homogen. Setelah data dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dua varians pada pre tes dan post tes, maka selanjutnya data di analisis dengan uji hipotesis yakni untuk melihat apakah ada perubahan pemahaman penggunaan *Gadget* Dikalangan Anak Remaja setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. Karena data pre tes berdistribusi normal dan post tes berdistribusi normal, dan keduanya berdistribusi homogen, maka untuk pengujian hipotesisnya menggunakan statistik parametris (*parametric statistic*), sehingga dalam pengujian SPSS menggunakan Uji Paired Sample Test (*t*) untuk menentukan keterkaitan dari dua variable tersebut. Berikut ini adalah hasil analisisnya :

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)
		Mea n	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pai r 1	Posttes - Pretes	4,96 667	6,7644 3	1,23501	2,44079 7,49255	4,02 2	29	,000

Berdasarkan tabel Paired Sample Test kita ketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi atau Sig adalah 0,000, Kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Serta didapatkan juga Nilai uji t dengan t hitung = 4,022 dengan derajat kebebasan = n – 2 = 30 – 2 = 28 sehingga t tabel sebesar 1,70. Karena $t_{tabel} (1,70) \leq t_{hitung} (4,022)$, hal ini berarti bahwa Ho ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman Penggunaan *Gadget* Dikalangan Remaja setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa *treatment* (perlakuan) yang diberikan terhadap kelas yang menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok sangat signifikan untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam Penggunaan *Gadget* yang tepat Dikalangan Remaja.

SIMPULAN

Pengetahuan yang minim tentang penggunaan gadget dikalangan remaja menyebabkan Penyalahgunaan gadget salah satunya adalah membuka situs yang tidak seharusnya, dengan membuka situs yang tidak seharusnya ini tidak hanya akan mengganggu konsentrasi belajar tetapi juga akan memberikan dampak negatif yang lainnya, khususnya perilaku sosial yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dampak negatif lain dari waktu penggunaan gadget menyebabkan kecanduan gadget dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan langkah atau upaya sebagai salah satu tindak pencegahan penyalahgunaan gadget dikalangan remaja. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Layanan bimbingan kelompok sebagai media bimbingan yang merupakan salah satu media informasi yang dapat diberikan pada kalangan remaja. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan akan mengulas materi tentang penggunaan *gadget* sebagaimana mestinya. Informasi yang diberikan tentang penggunaan gadget akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan *gadget* dikalangan remaja, hal ini dapat memberikan informasi penggunaan gadget yang tepat dikalangan remaja.

Berdasarkan tabel Paired Sample Test kita ketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi atau Sig adalah 0,000, Kalau kita bandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Serta didapatkan juga Nilai uji t dengan t hitung = 4,022 dengan derajat kebebasan = $n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga t tabel sebesar 1,70. Karena $t_{\text{tabel}} (1,70) \leq t_{\text{hitung}} (4,022)$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemahaman penggunaan *Gadget* Dikalangan Remaja setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa *treatment* (perlakuan) yang diberikan terhadap kelas yang menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok sangat signifikan untuk meningkatkan Pemahaman Remaja dalam Penggunaan *Gadget* yang tepat Dikalangan Remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional sebagai Pemberi Dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusli. R. 2008. *Panduan Koneksi Internet 3G & HSDPA di Handphone dan Komputer*. Jakarta: Mediakita.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kursiwi. 2016. *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semestet V (Lima) Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Musfiqon. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PrestasiPustaka: Jakarta.

Nurlaela Syarif. 2015. Pengaruh Perilaku Penggunaan Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK IT Airlangga Samarinda. Skripsi tidak diterbitkan. Samarinda: Universitas Mulawarman.

Prayitno. 2011. Layanan *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Romlah, Tatiek. 2006. Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok. Malang:Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

—————.2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Alfabeta.

Winkel, Ws dan Mariam S. 2013. *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*: Yogyakarta: Media Abadi